



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28029-28035

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia Periode 2020-2024: Tinjauan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas

Diva Syarif¹, Wasiningsih², Bukhari Muslim³

¹⁻³Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru

^{*1}syarifadiva8@gmail.com, ²wasiniwasiningsih@gmail.com, ³bukharimuslim067@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan mengelola aset, modal, dan kewajiban secara efektif untuk mendukung keberlanjutan usaha. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami perubahan kondisi keuangan selama periode 2020–2024, yang ditunjukkan oleh penurunan liabilitas dan peningkatan ekuitas, tetapi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui tinjauan rasio profitabilitas dan solvabilitas selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER), kemudian hasilnya dibandingkan berdasarkan standar industri yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami kecenderungan menurun, dengan ROA turun dari 3,43% menjadi 1,00% dan ROE dari 7,50% menjadi 1,60%. Sebaliknya, solvabilitas mengalami perbaikan, ditunjukkan oleh DAR yang turun dari 52,01% menjadi 34,60% dan DER dari 114% menjadi 55%. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penguatan struktur pendanaan perlu diimbangi dengan peningkatan efisiensi aset dan modal agar kemampuan menghasilkan laba dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Debt to Assets Ratio; Debt to Equity Ratio; Kinerja Keuangan; Profitabilitas; Solvabilitas.

1. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, mengelola sumber daya, serta mempertahankan keberlanjutan usaha [1]. Informasi mengenai kinerja keuangan diperlukan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan dan oleh pihak eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi [2]. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi tersebut adalah analisis laporan keuangan melalui rasio keuangan. Analisis rasio memungkinkan informasi dalam laporan keuangan diinterpretasikan secara lebih sistematis dengan membandingkan hubungan antara berbagai komponen keuangan perusahaan [3], [4].

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh laba, tetapi juga harus mampu mengelola aset, modal, dan kewajibannya secara efisien [5]. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan operasional dan finansial. Sebaliknya, ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya dapat menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maupun memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan perlu dilakukan secara berkala dengan menggunakan beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh [6].

Salah satu indikator yang banyak digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya [7]. Profitabilitas menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana aset dan modal yang tersedia mampu dikonversikan menjadi keuntungan [8]. Semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar pula indikasi bahwa sumber daya perusahaan telah dikelola secara efektif. Dalam praktik analisis keuangan, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat efektivitas aset dan modal dalam menghasilkan laba [9].

Selain profitabilitas, rasio solvabilitas merupakan aspek penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang sekaligus

menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus menanggung kewajiban pembayaran kepada kreditur. Sebaliknya, struktur pendanaan yang lebih terkendali dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang, aset, dan modal perusahaan [10].

Hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas menjadi semakin penting karena kedua rasio tersebut menggambarkan aspek kinerja keuangan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Perusahaan yang mampu mengendalikan utangnya belum tentu memiliki kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Demikian pula, perusahaan dengan profitabilitas tinggi tetap menghadapi risiko apabila struktur pendanaannya terlalu bergantung pada utang. Penelitian Fhelisah dan Wulandari [11] menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan profitabilitas merupakan bagian penting dalam menjelaskan kondisi perusahaan dan nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Hal tersebut menunjukkan pentingnya melihat kinerja keuangan melalui lebih dari satu kelompok rasio.

Kajian empiris mengenai analisis rasio keuangan juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada berbagai sektor. Nursin *et al.* [12] menganalisis rasio solvabilitas dan profitabilitas pada PT Jamu dan Farmasi Sido Muncul untuk mengukur kondisi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Rahmawati dan Maulana juga menggunakan analisis solvabilitas dan profitabilitas dalam mengevaluasi kondisi perusahaan pada sektor *food and staples retailing* [13]. Sementara itu, Vallentiantara dan Nurmasari serta Listyawati *et al.* menunjukkan penerapan rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam menganalisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk [14], [15].

Analisis rasio keuangan juga memiliki relevansi dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor. Informasi mengenai perubahan profitabilitas, solvabilitas, dan indikator keuangan lainnya dapat menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek dan risiko perusahaan. Perspektif teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek perusahaan [16]. Dengan demikian, perubahan rasio keuangan dari tahun ke tahun tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan, tetapi juga dapat menjadi informasi yang dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan.

Sektor manufaktur memiliki karakteristik yang membutuhkan perhatian terhadap pengelolaan aset, modal, dan kewajiban karena kegiatan operasionalnya membutuhkan investasi dalam jumlah relatif besar. Efisiensi pengelolaan sumber daya menjadi penting agar perusahaan mampu mempertahankan tingkat keuntungan sekaligus mengendalikan risiko pendanaan. Suka dan Wardhana menegaskan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [6]. Hal tersebut memperkuat relevansi penggunaan rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk mengevaluasi perusahaan manufaktur, termasuk perusahaan yang bergerak dalam industri semen.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peran penting dalam industri semen nasional. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dengan kebutuhan aset dan modal yang besar, kemampuan mengelola sumber daya secara efisien menjadi faktor penting dalam mempertahankan kinerja keuangan. Berdasarkan data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian, selama periode 2020-2024 terjadi perubahan pada aset, liabilitas, ekuitas, dan laba perusahaan. Total aset tercatat sebesar Rp78,01 triliun pada 2020 dan Rp76,99 triliun pada 2024, sedangkan liabilitas mengalami penurunan dari Rp40,57 triliun menjadi Rp26,64 triliun. Pada periode yang sama, ekuitas meningkat dari Rp35,65 triliun menjadi Rp48,31 triliun.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran struktur keuangan perusahaan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Penurunan liabilitas dan peningkatan ekuitas secara teoritis menunjukkan struktur pendanaan yang semakin kuat dari perspektif solvabilitas. Namun, kondisi tersebut perlu dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Data penelitian menunjukkan bahwa laba setelah pajak mengalami fluktuasi dan pada 2024 turun menjadi Rp771,67 miliar dari Rp2,30 triliun pada 2023. Dengan demikian, perbaikan struktur pendanaan tidak secara otomatis menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba.

Fenomena tersebut semakin terlihat berdasarkan hasil perhitungan rasio. ROA PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dari 3,43% pada 2020 menjadi 1,00% pada 2024, dengan rata-rata 2,60%. Seluruh nilai ROA selama periode pengamatan berada di bawah standar industri yang digunakan dalam sumber penelitian. Kondisi serupa terlihat pada ROE yang mengalami penurunan dari 7,50% pada 2020 menjadi 1,60% pada 2024 dengan rata-rata 4,89%. Temuan tersebut menunjukkan adanya persoalan pada kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Berbeda dengan profitabilitas, rasio solvabilitas menunjukkan arah perkembangan yang lebih positif. DAR mengalami penurunan dari 52,01% pada 2020 menjadi 34,60% pada 2024. Penurunan tersebut menunjukkan

bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh utang semakin kecil dan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang semakin berkurang. Bahkan, nilai DAR pada 2024 telah berada pada kategori sehat berdasarkan standar industri yang digunakan dalam penelitian.

DER juga menunjukkan tren penurunan yang konsisten, yaitu dari 114% pada 2020 menjadi 55% pada 2024. Pada 2020, nilai DER masih berada di atas standar industri sebesar 90%, tetapi mulai 2021 hingga 2024 berada di bawah standar tersebut. Penurunan DER mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu mengurangi ketergantungan terhadap utang dibandingkan modal sendiri dan memperkuat struktur permodalannya. Dengan demikian, terdapat fenomena yang menarik, yaitu solvabilitas perusahaan semakin membaik, sementara profitabilitas justru mengalami pelemahan.

Kesenjangan antara perkembangan profitabilitas dan solvabilitas tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penurunan utang memang dapat mengurangi risiko keuangan, tetapi efektivitas pengelolaan perusahaan tetap perlu dilihat dari kemampuannya menghasilkan laba melalui aset dan modal yang dimiliki. Sugiarto *et al.* menempatkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai instrumen penting dalam menganalisis kinerja perusahaan secara empiris [17]. Oleh karena itu, analisis yang menggabungkan rasio profitabilitas dan solvabilitas diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efisiensi kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis efisiensi kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan selanjutnya dianalisis menggunakan perhitungan rasio keuangan. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dan solvabilitas secara sistematis. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip penelitian kuantitatif yang menekankan penggunaan data terukur untuk menjelaskan suatu fenomena penelitian [18].

Objek penelitian adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dengan fokus pada kinerja keuangan selama periode 2020-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan diperoleh melalui dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan. Data penelitian meliputi laba bersih, total aset, total liabilitas, dan total ekuitas yang diperlukan dalam perhitungan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ekonomi dan bisnis memungkinkan peneliti melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan berdasarkan informasi yang telah terdokumentasi secara sistematis [19].

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh serta mencatat data keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode pengamatan, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik yang relevan dengan analisis laporan keuangan, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan kinerja keuangan. Teknik dokumentasi merupakan metode yang relevan ketika objek penelitian menggunakan data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat landasan konseptual dan metodologis penelitian [20].

Analisis data dilakukan dengan menghitung empat indikator utama, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, sedangkan ROE membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Selanjutnya, DAR dihitung melalui perbandingan total liabilitas terhadap total aset dan DER melalui perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas. Setiap hasil perhitungan dinyatakan dalam persentase dan dibandingkan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Tahapan analisis kuantitatif dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, hingga interpretasi data [21].

Tahap akhir analisis dilakukan dengan membandingkan hasil rasio selama 2020–2024 dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian, kemudian menginterpretasikan perubahan masing-masing indikator untuk menentukan kondisi profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Analisis tidak hanya melihat nilai rasio pada satu tahun, tetapi juga memperhatikan pola perubahannya selama lima tahun sehingga dapat diketahui kecenderungan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba melalui aset dan ekuitas sekaligus mengelola kewajiban serta struktur pendanaannya. Proses penelitian tersebut dilakukan secara terstruktur agar

kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada data dan prosedur analisis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Perkembangan Data Keuangan

Data keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama 2020–2024 menunjukkan perubahan yang cukup berarti pada aset, liabilitas, ekuitas, dan laba bersih. Total aset berfluktuasi dari Rp78,01 triliun pada 2020 menjadi Rp76,50 triliun pada 2021, kemudian meningkat menjadi Rp82,96 triliun pada 2022 sebelum turun menjadi Rp81,82 triliun pada 2023 dan Rp76,99 triliun pada 2024. Sementara itu, liabilitas menunjukkan penurunan secara konsisten dari Rp40,57 triliun pada 2020 menjadi Rp26,64 triliun pada 2024.

Tabel 1. Perkembangan Data Keuangan

Tahun	Aset (Rp juta)	Liabilitas (Rp juta)	Ekuitas (Rp juta)	Laba Setelah Pajak (Rp juta)
2020	78.006.244	40.571.674	35.653.335	2.674.343
2021	76.504.240	34.940.122	39.782.883	2.082.347
2022	82.960.012	33.270.652	47.239.360	2.499.083
2023	81.820.529	31.769.553	47.800.976	2.295.601
2024	76.993.082	26.635.871	48.307.211	771.674

Sumber: Data diolah

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan struktur modal menjadi salah satu karakteristik utama selama periode penelitian. Ekuitas meningkat secara relatif konsisten, sedangkan liabilitas mengalami penurunan setiap tahun. Namun, peningkatan ekuitas dan penurunan liabilitas tidak menghasilkan peningkatan laba secara berkelanjutan. Laba setelah pajak justru mencapai titik terendah pada 2024. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah menggunakan aset dan modal secara efisien.

3.2 Rasio Profitabilitas

Return on Assets (ROA)

Hasil perhitungan ROA menunjukkan bahwa profitabilitas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. ROA sebesar 3,43% pada 2020 turun menjadi 2,72% pada 2021. Pada 2022 terjadi peningkatan menjadi 3,01%, kemudian kembali turun menjadi 2,81% pada 2023 dan mencapai 1,00% pada 2024. Rata-rata ROA selama lima tahun sebesar 2,60%, dengan nilai tertinggi 3,43% dan terendah 1,00%. Seluruh nilai ROA berada di bawah standar industri 40% yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Rasio Probabilitas berdasarkan *Return on Assets (ROA)*

Tahun	ROA	Standar Industri	Interpretasi
2020	3,43%	40%	Tidak sehat
2021	2,72%	40%	Tidak sehat
2022	3,01%	40%	Tidak sehat
2023	2,81%	40%	Tidak sehat
2024	1,00%	40%	Tidak sehat
Rata-rata	2,60%	40%	Tidak sehat

Sumber: Data diolah

Penurunan ROA menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba mengalami pelemahan. Peningkatan ROA pada 2022 mengindikasikan adanya perbaikan sementara dalam pemanfaatan aset dan pengendalian biaya, tetapi kondisi tersebut tidak berlanjut pada 2023 dan 2024. Pada akhir periode, penurunan laba yang sangat besar menyebabkan kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan menjadi jauh lebih rendah. Dengan demikian, peningkatan atau stabilitas aset belum mampu diikuti oleh pertumbuhan laba yang sebanding.

Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan pola yang relatif sama dengan ROA. Pada 2020 ROE tercatat sebesar 7,50%, turun menjadi 5,23% pada 2021, sedikit meningkat menjadi 5,29% pada 2022, kemudian turun menjadi 4,80% pada 2023 dan mencapai 1,60% pada 2024. Rata-rata ROE selama periode pengamatan adalah 4,89%. Seluruh nilai tersebut berada di bawah standar industri sebesar 30%, sehingga berdasarkan kriteria penelitian kondisi ROE perusahaan dikategorikan tidak sehat.

Tabel 3. Rasio Probabilitas berdasarkan *Return on Equity (ROE)*

Tahun	ROE	Standar Industri	Interpretasi
2020	7,50%	30%	Tidak sehat

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13725>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tahun	ROE	Standar Industri	Interpretasi
2021	5,23%	30%	Tidak sehat
2022	5,29%	30%	Tidak sehat
2023	4,80%	30%	Tidak sehat
2024	1,60%	30%	Tidak sehat
Rata-rata	4,89%	30%	Tidak sehat

Sumber: Data diolah

Penurunan ROE menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki pemegang saham. Kondisi tersebut menjadi semakin jelas pada 2024 ketika ekuitas mencapai Rp48,31 triliun, tetapi laba setelah pajak hanya Rp771,67 miliar. Artinya, peningkatan basis ekuitas belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang sebanding. Dari perspektif efisiensi, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dari modal internal agar pertumbuhan ekuitas dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi pemegang saham.

Secara keseluruhan, hasil ROA dan ROE memperlihatkan bahwa masalah utama kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 berada pada sisi profitabilitas. Meskipun terdapat perbaikan sementara pada 2022, profitabilitas kembali melemah setelahnya dan mencapai kondisi paling rendah pada 2024. File sumber juga menunjukkan bahwa penurunan tersebut berkaitan dengan melemahnya laba, volume penjualan, serta tekanan biaya produksi, energi, dan distribusi.

3.3 Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio (DAR)

Berbeda dengan profitabilitas, DAR menunjukkan perkembangan yang semakin baik. DAR turun secara konsisten dari 52,01% pada 2020 menjadi 45,67% pada 2021, 40,10% pada 2022, 38,83% pada 2023, dan 34,60% pada 2024. Rata-rata DAR selama periode pengamatan adalah 42,24%. Berdasarkan standar industri sebesar 35%, perusahaan masih berada pada kategori tidak sehat pada 2020–2023, tetapi pada 2024 telah mencapai kategori sehat karena DAR berada di bawah standar tersebut.

Tabel 4. Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Tahun	DAR	Standar Industri	Interpretasi
2020	52,01%	35%	Tidak sehat
2021	45,67%	35%	Tidak sehat
2022	40,10%	35%	Tidak sehat
2023	38,83%	35%	Tidak sehat
2024	34,60%	35%	Sehat
Rata-rata	42,24%	35%	Tidak sehat

Sumber: Diolah dari data penelitian.

Penurunan DAR mengindikasikan berkurangnya proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Pada 2020, lebih dari separuh aset perusahaan masih dibiayai melalui utang, sedangkan pada 2024 proporsinya turun menjadi 34,60%. Penurunan tersebut mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian, struktur pembiayaan perusahaan menjadi lebih konservatif dan risiko keuangan yang berasal dari beban utang semakin rendah.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER juga memperlihatkan tren perbaikan sepanjang periode penelitian. Rasio tersebut turun dari 114% pada 2020 menjadi 88% pada 2021, 70% pada 2022, 66% pada 2023, dan 55% pada 2024. Rata-rata DER selama periode tersebut adalah 78,60%. Berdasarkan standar industri sebesar 90%, kondisi 2020 dikategorikan tidak sehat karena DER masih di atas standar, sedangkan 2021 hingga 2024 berada dalam kategori sehat.

Tabel 5. Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tahun	DER	Standar Industri	Interpretasi
2020	114%	90%	Tidak sehat
2021	88%	90%	Sehat
2022	70%	90%	Sehat
2023	66%	90%	Sehat
2024	55%	90%	Sehat
Rata-rata	78,60%	90%	Sehat

Sumber: Data diolah.

Penurunan DER menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengurangi ketergantungannya terhadap utang dibandingkan modal sendiri. Pada 2020, setiap Rp1 ekuitas menjamin utang sebesar Rp1,14, sehingga jumlah

utang lebih besar dibandingkan ekuitas. Kondisi tersebut berubah pada 2021 ketika DER menjadi 88% dan terus menurun hingga 55% pada 2024. Pada akhir periode, setiap Rp1 ekuitas hanya menanggung utang sekitar Rp0,55.

Perbaikan DAR dan DER menunjukkan bahwa strategi pengurangan utang memberikan dampak positif terhadap struktur permodalan perusahaan. Penurunan liabilitas secara konsisten memperkuat posisi solvabilitas dan mengurangi risiko finansial. Namun, perbaikan solvabilitas tersebut tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas. Hal ini terlihat dari ROA dan ROE yang justru terus mengalami pelemahan. Dengan demikian, kesehatan struktur modal perlu dibedakan dari efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

3.4 Diskusi Integratif

Temuan utama penelitian menunjukkan adanya kondisi yang kontras antara profitabilitas dan solvabilitas. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, sedangkan solvabilitas menunjukkan perbaikan. ROA turun dari 3,43% menjadi 1,00% dan ROE turun dari 7,50% menjadi 1,60%. Pada periode yang sama, DAR turun dari 52,01% menjadi 34,60% dan DER turun dari 114% menjadi 55%. Pola tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi risiko pendanaan, tetapi belum berhasil mempertahankan efektivitas pemanfaatan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Fenomena tersebut dapat dikaitkan dengan perubahan komposisi sumber daya perusahaan. Ekuitas meningkat dari Rp35,65 triliun pada 2020 menjadi Rp48,31 triliun pada 2024, sedangkan liabilitas turun dari Rp40,57 triliun menjadi Rp26,64 triliun. Secara struktural, perubahan tersebut menunjukkan penguatan modal dan pengurangan utang. Akan tetapi, laba setelah pajak justru turun menjadi Rp771,67 miliar pada 2024. Artinya, penambahan modal belum menghasilkan peningkatan laba yang sepadan.

Penurunan profitabilitas dapat mengindikasikan bahwa persoalan efisiensi perusahaan tidak hanya berkaitan dengan struktur pendanaan. File sumber mengidentifikasi beberapa kemungkinan tekanan, terutama penurunan laba, melemahnya volume penjualan, serta meningkatnya tekanan biaya produksi, energi, dan distribusi. Faktor tersebut dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba meskipun posisi utang semakin terkendali.

Dari perspektif manajerial, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan utang perlu diimbangi dengan strategi peningkatan produktivitas aset dan modal. Struktur keuangan yang semakin sehat merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan perusahaan, tetapi manfaatnya akan lebih optimal apabila perusahaan mampu mengonversi aset dan ekuitas menjadi laba secara efektif. Oleh karena itu, perhatian manajemen tidak cukup hanya diarahkan pada pengendalian liabilitas, tetapi juga pada penguatan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba.

Hasil penelitian juga memberikan implikasi bagi investor dan kreditur. Penurunan DAR dan DER memberikan sinyal positif mengenai berkurangnya risiko ketergantungan terhadap utang. Namun, investor tetap perlu mempertimbangkan tren ROA dan ROE karena penurunan kedua indikator tersebut menunjukkan melemahnya tingkat pengembalian atas aset dan modal. Dengan demikian, penilaian kinerja perusahaan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada kesehatan struktur modal, tetapi juga pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, efisiensi kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama 2020–2024 belum menunjukkan kondisi yang seimbang. Aspek solvabilitas telah mengalami perbaikan yang cukup kuat, sementara aspek profitabilitas masih menghadapi tekanan. Temuan tersebut menegaskan pentingnya penggunaan beberapa indikator rasio secara bersamaan agar penilaian kinerja keuangan tidak menghasilkan kesimpulan yang hanya berfokus pada satu aspek. Fokus pada profitabilitas dan solvabilitas secara simultan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan belum efisien, yang ditunjukkan oleh ROA yang menurun dari 3,43% pada 2020 menjadi 1,00% pada 2024 dengan rata-rata 2,60%, serta ROE yang turun dari 7,50% menjadi 1,60% dengan rata-rata 4,89%; seluruh nilai tersebut berada di bawah standar industri yang digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, kinerja solvabilitas menunjukkan perbaikan, ditunjukkan oleh DAR yang turun dari 52,01% menjadi 34,60% dan DER dari 114% menjadi 55%, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin rendah dan struktur permodalan semakin baik. Dengan demikian, selama 2020–2024 perusahaan berhasil memperkuat solvabilitas, tetapi belum mampu mempertahankan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas. Hasil ini dapat menjadi dasar evaluasi manajemen untuk meningkatkan produktivitas aset, efektivitas penggunaan modal, dan pengendalian biaya, sedangkan penelitian selanjutnya dapat memperluas pengukuran dengan menambahkan rasio likuiditas, aktivitas, serta faktor operasional agar evaluasi kinerja keuangan

perusahaan menjadi lebih komprehensif.

Referensi

- [1] H. T. Gudiao, "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI literature review: Kinerja keuangan suatu kajian dari aspek kinerja lingkungan," *J. Manag. Innov. Entrep.*, vol. 2, no. 3, pp. 2051–2058, 2025, doi: 10.70248/jmie.v2i3.2165.
- [2] A. P. Nisa and B. Astuti, "Literatur review: Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan," *J. Akuntansi, Keuangan, Perpajak. dan Tata Kelola Perusah.*, vol. 2, no. 2, pp. 646–654, 2024, doi: 10.70248/jakpt.v2i2.1059.
- [3] H. Febriana, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- [4] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press, 2019.
- [5] Periyadi Periyadi, Noorlalily Maulida, and Idzani Muttaqin, "Pengaruh Pendapatan Biaya Serta Efisiensi Beban Operasional Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Cv. Intiga Harapan Sukses," *J. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 4, no. 2 SE-Articles, pp. 62–74, Apr. 2025, doi: 10.55606/jupiman.v3i3.4625.
- [6] S. Suka and A. K. Wardhana, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI," *JIMU J. Ilm. Multidisipliner*, vol. 3, no. 4, pp. 1250–1273, 2025.
- [7] A. Aznedra and R. E. Putra, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Putra Kundur Transportasi Batam," *Meas. J. Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 55–62, 2020, doi: 10.33373/mja.v14i1.2438.
- [8] Denisa Salsabila Viyanis, Adira Oktaviani Tita Nurjanah, Khalisa Fahira, Avivah Shafa Nada, and Tri Yulaeli, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang," *J. Ris. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 3 SE-Articles, pp. 124–143, Jul. 2023, doi: 10.54066/jrea-itb.v1i3.632.
- [9] J. Putriani, R. Desty, I. Ramadani, R. Saputra, and H. Herawati, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk," *J. Ilm. Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, pp. 253–258, doi: 10.57093/metansi.v8i2.411.
- [10] C. M. M. Nainggolan, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan," *JMAEKA J. Manaj. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 3, 2025.
- [11] C. A. Fhelisah and E. Wulandari, "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023," *Semin. Nas. Pariwisata dan Kewirausahaan*, vol. 4, pp. 831–840, 2025.
- [12] D. Nursin, M. M. Halimu, and R. P. Ali, "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Jamu dan Farmasi Sido Muncul," *J. Ilm. Produktif*, vol. 3, no. 1, pp. 10–16, 2025.
- [13] I. Rahmawati and A. R. Maulana, "Analisis Solvabilitas dan Profitabilitas pada Perusahaan Food and Staples Retailing," *J. Lentera Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 67–80, 2025.
- [14] J. N. Vallentiantara and I. Nurmasari, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Astra Internasional Tbk.," *J. Akad. Ekon. Dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 242–253, 2025.
- [15] R. Listyawati, T. Erawati, H. A. Aulia, D. Prasetyaningrum, and A. R. R. Andriyani, "Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2021-2023," *J. Ekon. Bisnis Antart.*, vol. 3, no. 1, pp. 62–68, 2025.
- [16] F. C. Jikhan, B. Arianto, and Mahsun, "Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi," *Lit. Rev. Econ. Bus. Manag. Sci. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 55–65, 2024.
- [17] A. H. Sugiarto, Y. Susetyo, and Suhanoro, "Analisis Kinerja Perusahaan dengan Rasio Keuangan: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas (Studi Empiris Pada PT. GBU Tahun 2020-2022)," *E-logis J. Ekon. Logistik*, vol. 7, no. 1, pp. 68–89, 2025.
- [18] B. S. Pasaribu, A. Herawati, K. W. Utomo, and R. H. S. Aji, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022.
- [19] S. Widodo, *Buku Ajar Metode Penelitian*. Jakarta: Science Techno Direct, 2023.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha, 2013.
- [21] P. G. Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *J. Ilm. Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, pp. 2721–27, 2024.